

## **Peran Kapabilitas Keuangan dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kota Palopo**

**Muh. Resky Aditya. W<sup>1\*</sup>, Samsul Bachri<sup>2</sup>, Asriany Asriany<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail: [muhreskyaditya118@gmail.com](mailto:muhreskyaditya118@gmail.com)

*Received: 30-04-2026    Revised : 11-05-2026    Accepted : 16-05-2026    Published : 05-06-2026*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapabilitas keuangan dan literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 130 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan melalui *Google Form*, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas keuangan dan literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan variasi perilaku keuangan pelaku UMKM secara cukup kuat. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan serta pemanfaatan teknologi keuangan digital dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih rasional, terencana, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris terkait pentingnya penguatan literasi dan kapabilitas keuangan dalam mendukung keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital.

**Kata kunci:** Kapabilitas Keuangan, Literasi Keuangan Digital, Perilaku Keuangan, UMKM

### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of financial capability and digital financial literacy on the financial behavior of MSME actors in Palopo City. The research employed a quantitative approach using a survey method involving 130 MSME actors selected through accidental sampling techniques. Data were collected through direct questionnaire distribution and Google Forms, then analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results indicate that financial capability and digital financial literacy have a positive and significant effect on financial behavior, both partially and simultaneously. The coefficient of determination shows that both variables are able to explain a substantial proportion of the variation in the financial behavior of MSME actors. These findings highlight that improving financial management capability and the utilization of digital financial technology can encourage more rational, planned, and sustainable financial behavior. This study also provides empirical contributions regarding the importance of strengthening financial capability and digital financial literacy in supporting the sustainability of MSMEs in the digital economy era.*

**Keywords:** *Financial Capability, Digital Financial Literacy, Financial Behavior, MSME*

### **Pendahuluan**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah pilar ekonomi Indonesia, menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2024. UMKM memiliki kontribusi kontribusi 61% terhadap Produk Domestik Bruto dan menyerap tenaga kerja nasional sekitar 97% (Yolanda & Hasanah, 2024). UMKM tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek pemerataan pembangunan dan pengurangan angka kemiskinan (Munawarah et al., 2025). Kota Palopo merupakan salah satu pusat pertumbuhan

ekonomi di wilayah Luwu Raya yang memiliki potensi besar dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM di Kota Palopo tidak hanya berperan sebagai penggerak utama perekonomian lokal, tetapi juga menjadi penyedia lapangan kerja bagi masyarakat, sekaligus mendukung pemerataan pendapatan. Sektor ini mencakup berbagai bidang usaha, mulai dari perdagangan, kuliner, kerajinan, hingga jasa, yang tersebar di berbagai kecamatan dan menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi masyarakat.

Keberlanjutan UMKM sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup perencanaan, pencatatan, pengendalian, serta evaluasi penggunaan dana, sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian dan memaksimalkan potensi keuntungan (Indriya & Udayana, 2025). Tanpa pengelolaan keuangan yang memadai, UMKM akan menghadapi kesulitan dalam menjaga arus kas, mengembangkan usaha, dan bertahan di tengah persaingan. Perkembangan Transformasi digital telah terjadi di berbagai industri, termasuk industri mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kehadiran teknologi finansial telah mengubah secara signifikan cara pelaku UMKM mengelola keuangannya (Wahyuni & Anggraini, 2025). Berbagai platform digital, mulai dari aplikasi pembayaran non-tunai (cashless payment), e-wallet, hingga layanan mobile banking, memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, pencatatan, dan pemantauan arus kas secara cepat dan efisien (Siregar et al., 2025).

Dengan transformasi ini, usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat mencapai pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendapatkan data keuangan secara real-time untuk membantu proses pengambilan keputusan. Masyarakat kini semakin terbiasa melakukan transaksi tanpa uang tunai (cashless society) melalui berbagai media, seperti QR Code, dompet digital, dan transfer bank secara daring (Indriyani et al., 2024). Perubahan perilaku ini menuntut pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan menyediakan opsi pembayaran digital yang cepat, aman, dan praktis, agar tetap kompetitif di pasar.

Beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi perilaku keuangan UMKM adalah kapabilitas keuangan yang berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam merencanakan, mengelola, memanfaatkan, dan mengendalikan sumber daya keuangan usaha secara efektif. Kapabilitas ini mencakup keterampilan dalam menyusun anggaran, memantau arus kas, melakukan pencatatan yang akurat, serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan operasional maupun pengembangan usaha (Syaifullah, 2023). Pelaku UMKM yang memiliki kapabilitas keuangan yang baik mampu meminimalkan risiko kerugian, mengoptimalkan penggunaan modal, dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Nurafifah et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh (Cakranegara, 2022) menunjukkan bahwa kapabilitas keuangan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Selain itu kapabilitas keuangan juga dapat membantu pemilik UMKM untuk lebih profesional dalam mengelola usahanya dan memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola sumber daya finansial secara efektif (Nurafifah et al., 2025).

Selain kapabilitas keuangan, literasi keuangan digital menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh pelaku UMKM. Literasi keuangan digital mencakup pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengelola keuangan, termasuk penggunaan aplikasi pembayaran non-tunai, pencatatan keuangan berbasis digital, platform pembiayaan daring, hingga layanan investasi digital (Hardiyanti et al., 2025). Kemampuan ini memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses informasi keuangan secara cepat dan akurat, memperluas jaringan pasar, serta meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses. Meskipun kemajuan teknologi digital telah membuka banyak peluang bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, kenyataannya tidak semua

pelaku UMKM dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal (Morisson & Fikri, 2025). Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya pengetahuan tentang keuangan dan teknologi digital, terutama mereka yang tinggal di wilayah, termasuk Kota Palopo. Ketidaktahuan ini menyebabkan mereka tidak dapat memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan secara efektif untuk mendukung keberlanjutan bisnis mereka. Studi menunjukkan pengetahuan keuangan digital memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, karena dengan pemahaman yang baik akan literasi keuangan digital akan membuat lebih bijak dalam mengelola pengeluaran, meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar (Rorlen et al., 2021).

Kapabilitas keuangan dan literasi keuangan digital memiliki hubungan yang erat dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak dan efektif. Kapabilitas keuangan yang kuat memberikan landasan bagi pelaku usaha dalam membuat keputusan berdasarkan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat, sedangkan literasi keuangan digital memperluas kemampuan tersebut dengan memanfaatkan teknologi modern. Sinergi antara kedua aspek ini tidak hanya membantu UMKM dalam menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga meningkatkan daya saing di tengah dinamika pasar dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkuat bukti empiris bahwa kapabilitas keuangan dan literasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan perilaku keuangan pelaku UMKM, khususnya pada konteks UMKM di Kota Palopo.



### **Theory of Planned Behavior (TPB)**

*Theory of Planned Behavior (TPB)* digunakan untuk menganalisis niat investasi di kalangan calon investor individu, pengaruh *Theory of Planned Behavior (TPB)* telah dianggap sebagai aspek mendasar dan penting dari perilaku manusia dalam menentukan perilaku saat ini. Namun, hal itu kurang dipelajari dan masalah penyelidikan bahwa bagaimana *Theory of Planned Behavior (TPB)* dapat mempengaruhi pengolahan informasi individu dalam model perilaku. Misalnya, dengan sedikit pengalaman, individu mungkin termotivasi untuk mempertimbangkan sumber daya kognitif, seperti mengevaluasi keyakinan dalam diri saat membuat keputusan. Di sisi lain, individu dengan pengalaman yang luas mungkin cenderung mengabaikan informasi yang tersedia saat ini dan mengandalkan keputusan masa lalu yang sukses dan pada persepsi tingkat kesulitan yang terkait dengan tindakan tersebut (Ajzen, 1991).

Hubungan antara *Theory of Planned Behavior* dengan masalah penelitian ini yaitu, literasi keuangan digital berperan dalam membentuk sikap pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital, maka semakin positif sikap individu terhadap penggunaan layanan keuangan digital dalam mendukung aktivitas usaha. Sementara itu, kapabilitas keuangan mencerminkan persepsi kontrol perilaku, yaitu sejauh mana individu merasa mampu dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan finansial, serta mengendalikan kondisi keuangan usahanya. Tingginya kapabilitas keuangan akan meningkatkan keyakinan individu untuk melakukan pengelolaan keuangan yang efektif. Kedua faktor tersebut secara bersama-sama membentuk niat pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih baik, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku keuangan yang rasional, terencana, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

### **Kapabilitas Keuangan**

Kapabilitas keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif, yang mencakup keterampilan mengelola uang, membuat perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, memilih produk atau layanan keuangan yang

	<p><b>JLMK : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan</b>  <b>Volume 04 No 02 Agustus 2026</b>  <b>E ISSN : 2986-5654</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	---	---

sesuai, serta terus mengikuti perkembangan informasi keuangan (Nashoha et al., 2025). Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, kapabilitas keuangan mencakup kompetensi manajerial dalam perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, serta pengambilan keputusan finansial strategis untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha (Indriyani & Nugraha, 2024; Maghfiroh et al., 2023). Kemampuan ini tidak hanya melibatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap dalam mengelola keuangan secara bijak. OECD menegaskan bahwa kapabilitas keuangan yang baik sangat penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, karena memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang tepat terkait tabungan, investasi, dan perlindungan risiko (Anindytha & Sulistyono, 2022). Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi kapabilitas pelaku UMKM yang meliputi kemampuan menyusun perencanaan keuangan, mengalokasikan modal secara efektif, mengendalikan pengeluaran, melakukan pencatatan yang akurat, serta memanfaatkan dana untuk pengembangan usaha maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Perilaku keuangan yang dimaksud mencakup pengelolaan arus kas, pembuatan anggaran, kebiasaan menabung atau berinvestasi, serta pengelolaan utang secara bijak.

Kapabilitas keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan terencana, sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha (Susilawati & Puryandani, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kapabilitas keuangan dengan perilaku keuangan pada pelaku usaha kecil, kapabilitas keuangan membantu pelaku usaha lebih disiplin dalam mengatur anggaran, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga mendukung keberlangsungan usaha. (Miftahunnajah et al., 2026).

H1 : Kapabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kota Palopo.

### **Literasi Keuangan Digital**

Literasi keuangan digital mencakup literasi keuangan dan literasi platform digital. Literasi keuangan digital mencakup sikap dan perilaku seseorang serta tingkat pemahaman mereka tentang keuangan, produk dan layanan keuangan, serta tingkat manajemen keuangan pribadi seseorang (Jamal et al., 2023). Oleh karena itu, literasi keuangan digital dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman individu tentang produk dan layanan keuangan yang berkaitan dengan teknologi digital, sesuai dengan definisinya. Keterlibatan keuangan digital mengacu pada tingkat pengetahuan seseorang tentang sistem perbankan online, berbagai model pembayaran, dan pembelian online.

Literasi keuangan digital dapat diukur menggunakan indikator (Maulana & Suyono, 2023). Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital pelaku UMKM yang meliputi kemampuan memahami, mengakses, menggunakan, dan mengelola layanan keuangan berbasis teknologi secara efektif, efisien, dan aman maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Literasi keuangan digital memungkinkan pelaku UMKM untuk memanfaatkan berbagai platform keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, aplikasi pembukuan online, dan layanan pinjaman digital secara bijak.

Hal ini dapat membantu mereka mengelola arus kas, mencatat transaksi secara real-time, mengontrol pengeluaran, serta memanfaatkan peluang investasi atau pembiayaan yang sesuai. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat di kalangan pelaku usaha (Abidin et al., 2025).

H2 : literasi keuangan digital dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Perilaku keuangan pelaku UMKM di Kota Palopo.

**Perilaku Keuangan**

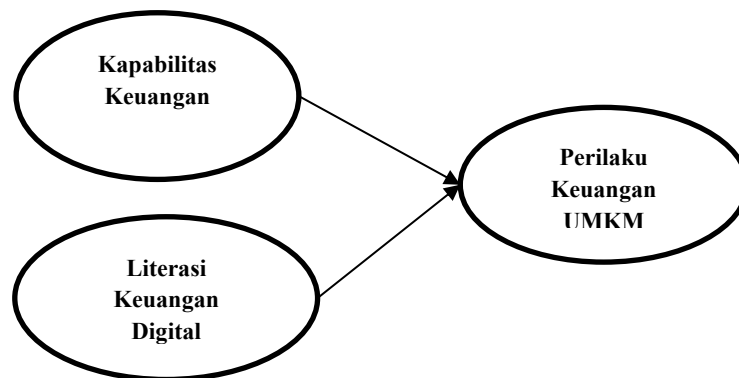
Menurut Azizah (2020) menunjukkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu aspek psikologis dan aspek keuangan. Aspek psikologis berkaitan dengan pengaruh faktor internal dan lingkungan terhadap perilaku individu, sedangkan aspek keuangan berkaitan dengan pengelolaan dan penggunaan sumber daya keuangan. Dalam konteks UMKM, perilaku keuangan sangat penting karena berhubungan langsung dengan kelangsungan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki perilaku keuangan baik akan lebih mampu menyusun perencanaan anggaran, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta memanfaatkan. Membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran dan belanja, dan mencatat pengeluaran adalah indikator perilaku keuangan (Nababan (2012) dalam Anita Sari (2015). dan belanja setiap hari, bulanan, dan lainnya; menabung secara teratur untuk pengeluaran yang tidak terduga; dan membandingkan harga di toko, swalayan, atau supermarket sebelum membeli sesuatu. Hipotesis ini menyatakan bahwa kombinasi kapabilitas keuangan dan literasi keuangan digital yang dimiliki pelaku UMKM akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mereka. Kapabilitas keuangan yang mencakup keterampilan mengelola sumber daya keuangan, membuat perencanaan, dan mengendalikan pengeluaran, apabila didukung oleh literasi keuangan digital yang meliputi pemahaman dan pemanfaatan teknologi keuangan secara efektif, akan memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Sinergi antara kapabilitas keuangan dan literasi keuangan digital memungkinkan pelaku UMKM untuk mengoptimalkan pengelolaan modal, meminimalkan risiko keuangan, serta memanfaatkan peluang bisnis melalui akses ke layanan keuangan digital (Hermawan et al., 2025). Penelitian terdahulu membuktikan bahwa kedua faktor ini secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam meningkatkan perilaku keuangan yang sehat pada pelaku usaha kecil dan menengah (Arianti, 2025).

H3 : Kapabilitas keuangan dan literasi keuangan digital secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kota Palopo.

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian pendahuluan dan tinjauan pustaka di atas, berikut digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian (gambar 1).



Gambar 1 Kerangka Konseptual

## Metode

Penelitian ini mengambil lokasi pada UMKM di Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti yang diperoleh langsung dari responden terpilih. Pelaku UMKM menjadi populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi sebanyak 14.804 UMKM berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 130 responden yang ditentukan berdasarkan pendekatan Hair et al. (2019), yaitu 10 kali dari 13 jumlah indikator penelitian. Metode pemilihan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, jadi siapa saja yang secara tidak sengaja ditemui peneliti dan dianggap sesuai sebagai responden dapat dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung kepada pelaku UMKM dan melalui *google form*. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel kapabilitas keuangan, literasi keuangan digital, dan perilaku keuangan yang merujuk pada teori serta penelitian terdahulu yang relevan, sehingga memiliki validitas secara teoritik dan empiris. Setiap item pernyataan menggunakan skala Likert yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Tabel 1. Defenisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kapabilitas keuangan	Kapabilitas keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, membuat perencanaan keuangan, memperoleh informasi, dan memilih produk keuangan yang sesuai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan mengelola keuangan</li> <li>• Kemampuan merencanakan masa depan</li> <li>• Kemampuan mendapatkan informasi,</li> <li>• Kemampuan memilih produk.</li> </ul> (Amaliya & Anam, 2023)
Literasi keuangan digital	Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi digital secara efektif dan aman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Knowledge</li> <li>• Experiences</li> <li>• Skills</li> <li>• Awareness</li> </ul> (Rahayu, 2022)
Perilaku keuangan	Perilaku keuangan pelaku UMKM merupakan tindakan dan kebiasaan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha secara efektif, meliputi pengaturan anggaran, pengendalian pengeluaran, pencatatan transaksi, penyediaan dana cadangan, dan pengambilan keputusan pembelian secara bijak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membayar tagihan tepat waktu.</li> <li>• Membuat anggaran pengeluaran dan belanja.</li> <li>• Mencatat pengeluaran dan belanja harian, bulanan dan lain-lain.</li> </ul>

untuk mendukung keberlanjutan usaha.

- Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
- Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

(Pratiwi, Ira et al., 2023)

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Seluruh data dianalisis menggunakan bantuan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian Ini menggunakan data awal yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pelaku UMKM di kota Palopo. Selanjutnya, data yang dikumpul diolah dan dianalisis menggunakan Statistical Package for the Social Sciences, atau SPSS. Tujuan analisis data adalah untuk mengevaluasi kualitas instrumen penelitian, serta bagaimana literasi keuangan digital dan kapabilitas keuangan memengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM di kota palopo.

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur variabel yang diteliti. Untuk menentukan validitas penelitian ini, nilai korelasi Pearson dilihat. Kriterianya adalah bahwa item pernyataan hanya dapat dianggap valid jika nilai korelasi pearson lebih besar dari nilai r tabel. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas:

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Sig	R Hitung	R Tabel	Status Item	
Kapabilitas Keuangan	Item 1	0.000	0,777	0,172	Valid	
	Item 2	0.000	0,839	0,172	Valid	
	Item 3	0.000	0,859	0,172	Valid	
	Item 4	0.000	0,864	0,172	Valid	
	Item 5	0.000	0,83	0,172	Valid	
	Item 6	0.000	0,831	0,172	Valid	
	Item 7	0.000	0,889	0,172	Valid	
Literasi Digital	Keuangan	Item 1	0.000	0,802	0,172	Valid
		Item 2	0.000	0,822	0,172	Valid
		Item 3	0.000	0,800	0,172	Valid
		Item 4	0.000	0,866	0,172	Valid
		Item 5	0.000	0,865	0,172	Valid

	Item 6	0.000	0,762	0,172	Valid
	Item 7	0.000	0,782	0,172	Valid
	Item 8	0.000	0,827	0,172	Valid
	Item 1	0.000	0,834	0,172	Valid
	Item 2	0.000	0,875	0,172	Valid
	Item 3	0.000	0,873	0,172	Valid
Perilaku Keuangan	Item 4	0.000	0,894	0,172	Valid
Pelaku UMKM	Item 5	0.000	0,867	0,172	Valid
	Item 6	0.000	0,862	0,172	Valid
	Item 7	0.000	0,869	0,172	Valid
	Item 8	0.000	0,903	0,172	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 2026

Nilai r tabel diperoleh menggunakan rumus  $df=n-2$ ,  $df=130-2=128$ , jadi nilai r tabel adalah 0,172. Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner sudah valid, hal ini dibuktikan dari nilai *pearson correlation* atau r hitung sebesar 0,172 lebih besar dari r tabel sesuai yang di sajikan pada tabel di atas dengan tingkat signifikansi  $<0,05$ .

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan Untuk mengukur konsistensi dan keandalan suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dari waktu ke waktu. Jadi Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Status Item
Kapabilitas Keuangan	0.0931	Reliabel
Literasi Keuangan Digital	0.927	Reliabel
Perilaku Keuangan Pelaku UMKM	0.955	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai alfa Cronbach variabel kapabilitas keuangan 0.931, literasi keuangan 0.927, perilaku keuangan 0.955 lebih besar dari 0,60. Artinya instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah uji validitas dan uji reliabilitas terpenuhi, selanjutnya akan di lakukan uji imultan), uji parsial, dan uji koefisien determinasi. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang disajikan pada tabel 34 di bawah ini:

Tabel 4 Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constanta)	5,442	1,783		3,053	,003
Kapabilitas Keuangan	,536	,094	,457	5,687	,000
Literasi Keuangan Digital	,387	,075	,415	5,158	,000
N	130				
R Square	0,676				
Adjusted R Square	0,671				
F hitung	132,662				

Variabel dependen adalah Perilaku keuangan pelaku UMKM  
variabel independen adalah Kapabilitas keuangan dan Literasi keuangan digital  
Signifikan pada  $\alpha = 0,05$   
A adalah nilai konstanta; B<sub>1</sub> dan B<sub>2</sub> adalah koefisien regresi untuk item item variabel independen

Sumber: Data diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang terdapat pada tabel 4, diperoleh hasil regresi antara variabel Kapabilitas keuangan (X1) dan Literasi keuangan digital (X2) terhadap Prilaku pelaku UMKM (Y). Hasil analisis menunjukkan nilai konstanta sebesar 5,442, koefisien regresi sebesar ,536 untuk X1, dan ,387 untuk X2. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 5,442 + ,536 X_1 + ,387 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Perilaku keuangan pelaku UMKM (Y) tetap sebesar 5,442 jika Literasi keuangan digital (X2) dan Kapabilitas Keuangan (X1) sama sama bernilai 0.
- Koefisien X1 (,536) menunjukkan nilai positif, dengan nilai signifikansi ,000 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa Peran kapabilitas keuangan berdampak signifikan pada Prilaku keuangan pelaku UMKM. Artinya, Peran kapabilitas keuangan benar-benar mempengaruhi kemampuan prilaku keuangan pelaku UMKM dikota Palopo.
- Koefisien X2 (,387) bernilai positif, dengan nilai signifikansi ,000 < 0,05, menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berdampak positif dan signifikan terhadap prilaku keuangan pelaku UMKM dikota Palopo. Dengan kata lain, prilaku keuangan keuangan pelaku UMKM sebanding dengan literasi keuangan digital.

### Uji Parsial (uji T)

Uji persial menilai masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta sebesar 5.442 dengan signifikansi 0,003 < 0,05, menunjukkan bahwa ketika variabel kapabilitas keuangan dan literasi keuangan digital bernilai nol, maka nilai variabel dependen masih memiliki nilai dasar sebesar 5,442.

2. Kapabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai t hitung sebesar 5.687.
3. Literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai t hitung sebesar 5.158.

### Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan merupakan pengujian dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jadi hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 132,662 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi R-Square

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, Nilai R Square adalah 0,676. Nilai ini menunjukkan bahwa kapabilitas keuangan dan literasi keuangan digital bertanggung jawab atas 67,6% variasi perilaku keuangan UMKM. Untuk saat ini, sisanya sebesar 32,4% disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai R Square yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat baik untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

### Pengaruh Kapabilitas Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM

Hasil analisis regresi menunjukkan variabel kapabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Artinya semakin baik kapabilitas keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam aktivitas usahanya. Peningkatan kapabilitas keuangan, seperti kemampuan menyusun anggaran, mengelola arus kas, melakukan perencanaan keuangan, dan mengambil keputusan pembiayaan, berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih rasional dan terkontrol. Kapabilitas keuangan memiliki kontribusi pengaruh yang relatif kuat terhadap perilaku keuangan dibandingkan variabel lain dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mohamed et al., 2024) bahwa kapabilitas keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan UMKM yang lebih efektif dan produktif, sehingga berperan dalam keberlanjutan usaha jangka panjang.

Secara konseptual, kapabilitas keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan dan kepercayaan diri dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada praktik usaha sehari-hari (Purwidiyanti & Tubastuvi, 2019). Pelaku UMKM yang memiliki kapabilitas keuangan yang baik cenderung mampu memisahkan keuangan usaha dan pribadi, melakukan pencatatan transaksi secara rutin, mengelola modal kerja secara efektif, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih matang. Kondisi ini pada akhirnya menciptakan perilaku keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan (Handayani et al., 2022). Temuan ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas keuangan pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan usaha, serta akses terhadap informasi dan layanan keuangan menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Dengan

kapabilitas keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengurangi risiko kesalahan pengelolaan keuangan, meningkatkan stabilitas usaha, serta memperkuat daya saing di pasar.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan UMKM**

Literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital pelaku UMKM, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam pengelolaan usaha. Literasi keuangan digital memberikan kontribusi pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku keuangan UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik terhadap layanan keuangan digital cenderung lebih mudah melakukan pencatatan transaksi, mengelola arus kas, melakukan pembayaran secara efisien, serta memantau transaksi usaha secara real time (Esomar et al., 2025). Kondisi ini membantu pelaku usaha dalam membuat keputusan keuangan yang lebih cepat dan tepat (Azila, Nur; Hapid; Bachri, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Handayani et al., 2022) bahwa literasi keuangan digital merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan UMKM yang lebih modern, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga mendukung keberlanjutan usaha di era digital.



Literasi keuangan digital mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi, seperti penggunaan mobile banking, dompet digital, QRIS, pembayaran non-tunai, hingga platform keuangan digital untuk transaksi usaha (Kesuma et al., 2025). Selain itu, pemanfaatan teknologi keuangan digital juga meningkatkan transparansi transaksi dan memudahkan pengelolaan keuangan usaha, sehingga perilaku keuangan pelaku UMKM menjadi lebih tertata. Penggunaan pembayaran digital, misalnya, memungkinkan transaksi tercatat secara otomatis sehingga memudahkan pelaku usaha dalam mengontrol pemasukan dan pengeluaran usaha (Sarlawati, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan digital melalui edukasi penggunaan layanan keuangan digital, pelatihan teknologi keuangan, serta peningkatan akses terhadap infrastruktur digital menjadi penting untuk mendorong perilaku keuangan UMKM yang lebih baik. Literasi digital yang baik juga membantu pelaku usaha beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital yang semakin dominan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa kapabilitas keuangan dan literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kota Palopo, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan serta pemahaman terhadap penggunaan layanan keuangan berbasis digital berkontribusi secara nyata dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional, terencana, dan adaptif. Selain itu, kedua variabel tersebut memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan, sehingga dapat dipandang sebagai determinan utama dalam mendukung keberlanjutan dan kinerja usaha UMKM di tengah dinamika ekonomi digital.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kapabilitas keuangan dan literasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan perilaku keuangan pelaku UMKM di Kota Palopo. Semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan memahami layanan keuangan digital, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang dimiliki. Adapun saran penelitian ini, yaitu:

1. Pelaku UMKM diharapkan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan digital.

	<b>JLMK : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan</b> <b>Volume 04 No 02 Agustus 2026</b> <b>E ISSN : 2986-5654</b>  <a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a>	
---	--	---

2. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan memberikan pelatihan serta edukasi keuangan digital bagi pelaku UMKM.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain dan memperluas objek penelitian agar hasil penelitian lebih luas dan mendalam.

### Daftar Pustaka

- Abidin, M. M. Z., Hardinata, R. F., Priwahyudi, M. A., & Larassaty<sup>4</sup>, A. L. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan pada Kalangan UMKM di Sidoarjo. *Journal of Sustainable Social and Economics*, 1(1), 2025.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(1), 179–211.
- Amaliya, N., & Anam, A. K. (2023). Kapabilitas Keuangan Sebagai Fungsi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 528–537.
- Anindytha & Sulistyono. (2022). Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen. *Inovasi*, 18(3), 591–601. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.10954>
- Arianti, W. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Kinerja UMKM Sektor Coffee Shop di Kota Denpasar. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(4), 2200–2212. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4.2463>
- Azila, Nur; Hapid; Bachri, S. (2024). The Influence of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management of Generation Z in Suli District Nur. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER)*, 3(3), 246–258. <https://doi.org/10.54408/jabter.v5i1.455>
- Esomar, Sumiati, Wijayanti, & Aisyah. (2025). The Journal of Behavioral Science (TJBS). *The Journal of Behavioral Science*, 16(1), 85–100.
- Handayani, Rahawarin, F. R., Rudijanto, E. T. D., Wahju Wardhana, & Puji Handayati. (2022). Determinants of SMEs Financial Behavior in Gresik with Financial Literacy as an Intervening Variable. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(3), 874–883. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i3.308>
- Hermawan, I., Ramadhan, M. S., & Sumarni, S. (2025). Peran Mediasi Inklusi Keuangan: Analisis Teknologi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 369–381. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1634>
- Indriyani, & Nugraha. (2024). Optimalisasi Kemampuan Manajerial untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Journal of Islamic Entrepreneurship and Business Research*, 1(2), 68–74. <https://e-journal.yaalmada.org/index.php/jiebr/article/download/65/57>
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen ( ABM )*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Kesuma, Sumiati, & Indrawati. (2025). Exploring How Digital Financial Literacy Affects Fintech Credit Behavior through Psychological and Digital Financial Access. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 16(2), 257–276. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jdm>
- Maghfiroh, F. L., Nofitasari, N. A., & ... (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Untuk Mahasiswa Dalam Upaya Meningkatkan Manajemen Pengelolaan Keuangan Secara Bijak Demi .... *Proceedings of Annual ...*, 153–160. <https://doi.org/10.15642/acce.v4i>
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap

- Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Miftahunnajah, Latifah, & Aeni, I. nur. (2026). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN IMPROVISASI TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN MEDIASI PENGGUNAAN FINTEK DI KABUPATEN JEPARA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(1), 49–57.
- Mohamed, M. A., Mohd Faizal, S., & Jaffar, N. (2024). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL CAPABILITY ON FINANCIAL WELLBEING OF SMEs IN MALAYSIA. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 6(22), 53–68. <https://doi.org/10.35631/aijbes.622005>
- Pratiwi, Ira, A., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 1(2), 243–256.
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40–45. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital : Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.142682>
- Sarlawa, R. (2025). Digital Financial Literacy and Financial Behavior: Pathways to Inclusion and Resilience. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(6), 5709–5726. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i6.4460>
- Susilawati, E., & Puryandani, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan struktur modal UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel pemoderasi. *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(2), 41–70.